

140 Tahun Bersama Indonesia, Membuka Dunia Penuh Peluang

Perjalanan 140 tahun menorehkan jejak HSBC Indonesia dalam perannya membantu dunia usaha menggapai pertumbuhan dan merealisasikan proyek investasi. Untuk mengetahui berbagai kiprah dari salah satu bank internasional terbesar di Indonesia tersebut, *Bisnis* berkesempatan mewawancarai President Director HSBC Indonesia, Francois de Maricourt, baru-baru ini.

Boleh diceritakan perjalanan karier Anda selama di HSBC?

Saya memulai karier di HSBC sekitar 30 tahun yang lalu di Prancis, lalu saya mendapat kesempatan untuk bergabung dalam Program International Manager. Kemudian, saya bekerja di luar Prancis mulai dari Inggris, pindah ke Hong Kong lalu ke Timur Tengah dan Afrika Utara, baru kemudian kembali ke Asia. Bekerja dengan HSBC di berbagai negara lintas benua merupakan kesempatan yang berharga bagi saya, karenanya saya bisa banyak belajar di pasar yang berbeda-beda.

Bagaimana visi pengembangan bisnis HSBC di Indonesia?

HSBC memiliki sejarah yang sangat panjang di Indonesia. Kami telah hadir selama 140 tahun. HSBC di Indonesia berdiri pada 1884 untuk membiayai perdagangan gula kala itu. Selama bertahun-tahun, kami turut mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Apa saja yang akan menjadi prioritas?

Saat ini, HSBC memiliki beberapa prioritas. Yang *pertama* adalah mendukung penanaman modal asing langsung atau FDI (*foreign direct investment*) di Indonesia. HSBC memulai perjalanan sebagai bank *trade finance*. Saat ini HSBC adalah salah satu bank *trade finance* terbesar di dunia, dengan jaringan di lebih dari 60 negara. Kami menghubungkan berbagai peluang bisnis dan membiayai arus investasi dan perdagangan di seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia.

Menurut saya, saat ini masih banyak sekali peluang untuk investasi asing masuk ke Indonesia. Saya juga melihat banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia

yang sedang berkembang dan ingin melakukan ekspansi ke luar negeri. Di sinilah HSBC sebagai bank internasional dapat berperan untuk membantu pertumbuhan perusahaan tersebut, serta mendukung investasi asing masuk ke Indonesia melalui konektivitas dan jaringan global kami.

Yang *kedua*, kami fokus untuk memaksimalkan kemampuan digital. HSBC Indonesia memiliki platform dan teknologi digital yang komprehensif untuk membantu klien mengelola pembayaran arus kas, serta likuiditas mereka. Kami juga menawarkan beberapa solusi unik untuk menunjang cash management seperti Omnichannel, serta platform UniTransact yang memiliki kemampuan terdepan untuk mengelola semua arus kas perusahaan dan transaksi lintas negara bagi klien.

Yang *ketiga*, berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan. HSBC Indonesia merupakan salah satu mitra dari Just Energy Transition Partnership (JETP). Kami juga telah mendanai berbagai perusahaan untuk membantu proses transisi dan menurunkan emisi karbon bisnis mereka, antara lain melalui beberapa pinjaman terkait inisiatif keberlanjutan yang digunakan untuk membantu perusahaan meningkatkan KPI dari perspektif keberlanjutan.

HSBC juga telah menyalurkan pinjaman hijau berjangka atau *Green Term Loan* kepada salah satu perusahaan penyedia layanan transportasi di Indonesia yang digunakan untuk mengakuisisi kendaraan listrik dan pada PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk. untuk membantu mengurangi

konsumsi energi dalam operasional.

Dari seluruh investasi HSBC di Indonesia saat ini, bidang mana saja yang ingin difokuskan?

Menurut saya, pertumbuhan perekonomian Indonesia akan sangat didukung oleh penanaman modal asing langsung atau FDI (*foreign direct investment*) yang masuk ke dalam negeri. Kita telah melihat nilai FDI meningkat secara signifikan mencapai US\$47 miliar pada tahun lalu. Hal ini tentu sangat mendukung perkembangan perekonomian, terutama ketika Indonesia sedang bergerak maju dalam suatu rantai nilai.

Di antaranya melalui berbagai kebijakan penghiliran, misalnya Indonesia bergerak dari sebelumnya hanya sebagai penghasil bijih besi kini sebagai produsen produk logam, dan terus berkembang ke baterai dan kendaraan listrik (EV). Kami memperkirakan terdapat investasi dalam jumlah besar di area tersebut.

Menurut laporan HSBC Global Research, sekitar US\$30 miliar investasi asing telah terjadi pada sektor logam olahan Indonesia selama beberapa tahun terakhir, dengan tambahan rencana investasi sebesar US\$30 miliar pada logam olahan selama 5 tahun ke depan, dan investasi sebesar US\$45 miliar telah diumumkan untuk sektor EV.

Peluang-peluang ini berpotensi mempercepat pertumbuhan PDB menjadi 5,8% pada 2028. Dengan sumber daya alam yang dibutuhkan

untuk baterai kendaraan listrik, serta besarnya konsumen domestik di sektor hilir kendaraan listrik, Indonesia memiliki posisi yang unik untuk membangun hub kendaraan listrik. Selain itu, terdapat peluang investasi besar di sepanjang rantai pasokan untuk membangun ekosistem yang komprehensif.

Sejauh mana HSBC Indonesia akan fokus pada pembiayaan proyek hijau atau ramah lingkungan?

Mengingat transisi ke ekonomi rendah karbon merupakan prioritas bagi Indonesia, kami senantiasa siap membantu para klien melalui pendanaan atau *financing* untuk rencana transisi energi perusahaan mereka. Kami menerima banyak penghargaan yang menegaskan dukungan yang kami berikan bagi Indonesia dan klien kami di bidang ini.

Salah satu contohnya adalah pinjaman ramah lingkungan atau *green loan* yang telah kami berikan kepada PT Indorama Synthetics di mana kami membiayai peralatan yang hemat energi untuk membantu mengurangi emisi

karbon pabrik mereka. Kami yakin pada tahun-tahun mendatang, kita akan melihat lebih banyak lagi pembiayaan seperti ini.

Tak hanya itu, HSBC Grup bersama WRI dan WWF juga menggalang inisiatif untuk mempercepat pengadopsian energi terbarukan dan memobilisasi investasi sektor swasta, serta mendukung transisi ke energi bersih di Indonesia, dengan fokus kepada sektor komersial dan industri.

Program Climate Solution Partnership yang berlangsung selama 5 tahun ini hadir untuk menggabungkan pengetahuan, wawasan dan jaringan global yang dimiliki masing-masing mitra kami untuk mendukung transisi Indonesia menuju nol bersih. Berbagai pelajaran yang kami peroleh sejauh ini, akan menjadi bahan rekomendasi terhadap berbagai kebijakan dan insentif yang diperlukan untuk mengomersialisasi energi terbarukan dalam skala besar di Indonesia.

Dari segala inovasi yang dikembangkan HSBC di Indonesia. Manakah yang akan diterapkan dalam waktu dekat?

Kami akan fokus pada UniTransact, yaitu *hub* di mana klien dapat mengirimkan semua *foreign exchange* [forex]-nya untuk transaksi pertukaran mata uang asing dan melakukan

berbagai transaksi pembayaran yang berbeda-beda, serta melakukan transaksi perdagangan.

Hal ini merupakan pendekatan holistik, unik dan baru diterapkan di Indonesia yang berhasil meningkatkan efisiensi di klien kami melalui fasilitas pembayaran lintas negara, perdagangan, dan devisa dalam satu platform.

Francois de Maricourt

Pendidikan

- Post Graduate Degree in Banking and Finance
- Master's Degree in Economics

Perjalanan Karier

- President Director PT Bank HSBC Indonesia Agustus 2020–sekarang
- CEO HSBC Bangladesh
- Board member of HSBC Mauritius
- Chairman for the European Chamber of Commerce
- Director for the British Chamber of Commerce
- Governor of American Chamber of Commerce in Indonesia

